

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut :

1. Komitmen anggaran pemerintah kabupaten/kota dalam pembangunan infrastruktur jalan di Jawa Tengah pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata komitmen anggaran meningkat sebesar 0,74%, mencerminkan alokasi sumber daya yang lebih besar untuk memperbaiki dan memperluas jaringan jalan. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya serius dari pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur jalan, meskipun variasi komitmen di berbagai daerah masih terlihat. Panduan regulasi mengarahkan alokasi anggaran dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan kemampuan keuangan daerah, menunjukkan peningkatan komitmen ini sebagai langkah positif menuju pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.
2. Perbandingan alokasi anggaran pemerintah kabupaten/kota dalam pembangunan infrastruktur jalan di Jawa Tengah pada tahun 2022 menunjukkan variasi yang signifikan. Meskipun secara keseluruhan alokasi anggaran meningkat, tidak selalu ada korelasi langsung antara besaran alokasi dengan ukuran wilayah atau jumlah penduduk suatu daerah. Faktor-faktor seperti kondisi jalan rusak,

kemampuan fiskal, dan prioritas pembangunan daerah lebih mempengaruhi alokasi anggaran. Daerah dengan kondisi jalan yang lebih rusak dan kemampuan fiskal yang kuat cenderung menerima alokasi yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan alokasi anggaran lebih didasarkan pada kebutuhan mendesak dan kemampuan daerah untuk membiayai proyek infrastruktur jalan.

3. Pembangunan infrastruktur jalan pada tahun 2022 di Provinsi Jawa Tengah menghasilkan dinamika yang kompleks dalam kondisi jalan di berbagai kabupaten/kota. Secara umum, terjadi peningkatan panjang jalan dalam kategori “sedang” dan “rusak berat,” sementara panjang jalan dalam kategori “baik” dan “rusak ringan” mengalami penurunan. Faktor-faktor seperti prioritas pembangunan daerah, pandemi COVID-19, dan keterbatasan anggaran mempengaruhi alokasi dana untuk pemeliharaan jalan, yang berdampak pada kondisi jalan di masing-masing daerah. Meskipun ada peningkatan komitmen anggaran, alokasi anggaran tidak selalu merata dan lebih bergantung pada kondisi spesifik di setiap daerah. Daerah dengan lebih banyak jalan rusak mendapatkan alokasi lebih besar, sementara kemampuan fiskal juga memainkan peran penting dalam menentukan besarnya alokasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya perbaikan, masih terdapat tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas jalan secara keseluruhan di Jawa Tengah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan iklim atau bencana alam yang dapat mempengaruhi kondisi jalan. Faktor-faktor eksternal ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap infrastruktur jalan, namun tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.
2. Penelitian ini tidak menganalisis secara detail efektivitas penggunaan anggaran dalam meningkatkan kualitas infrastruktur jalan. Meskipun komitmen dan alokasi anggaran telah diidentifikasi, dampak spesifik dari penggunaan anggaran tersebut terhadap kualitas dan kondisi jalan tidak dieksplorasi secara mendalam.
3. Penelitian ini tidak meneliti pelaksanaan dan audit penggunaan anggaran di masing-masing kabupaten/kota. Dengan demikian, distribusi anggaran yang sebenarnya digunakan dan kemungkinan adanya penyelewengan anggaran tidak dianalisis dalam studi ini. Hal ini membatasi pemahaman mengenai efektivitas pengelolaan anggaran oleh pemerintah daerah.

5.3 Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting yang dapat digunakan dalam studi kebijakan publik dan oleh pemerintah untuk memperbaiki kebijakan dan pengelolaan pembangunan infrastruktur jalan, antara lain :

1. Implikasi Praktis
 - a. Temuan bahwa komitmen anggaran untuk pembangunan jalan di Jawa Tengah meningkat rata-rata 0,74% pada tahun 2022 dibandingkan tahun

sebelumnya. Hal ini memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk terus meningkatkan alokasi anggaran dan fokus pada perencanaan yang matang agar dapat memperbaiki dan memperluas jaringan jalan secara efektif sebagai langkah positif menuju peningkatan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, yang mana ini menggarisbawahi pentingnya konsistensi dalam peningkatan anggaran untuk memastikan perbaikan dan perluasan jaringan jalan yang memadai.

- b. Temuan mengenai variasi alokasi anggaran antar daerah menunjukkan bahwa regulasi yang ada harus memberikan panduan yang jelas untuk alokasi anggaran, dengan penekanan pada perencanaan yang mempertimbangkan kebutuhan lokal dan kapasitas fiskal masing-masing daerah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa investasi infrastruktur dilakukan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan daerah karena kebijakan publik harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap kebutuhan daerah.
- c. Peningkatan panjang jalan dalam kategori “rusak ringan” dan “rusak berat” serta penurunan dalam kategori “baik” dan “sedang” menunjukkan perlunya penyesuaian strategi pemeliharaan dan perbaikan. Pemerintah harus memprioritaskan perbaikan jalan yang mengalami kerusakan parah dan mengembangkan strategi pemeliharaan yang efektif untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas jalan yang ada. Ini penting untuk memastikan bahwa investasi jalan tidak hanya memperluas jaringan tetapi juga memperbaiki kondisi jalan yang sudah ada.

d. Variasi dalam alokasi anggaran antar daerah yang tidak selalu berkorelasi dengan ukuran wilayah atau jumlah penduduk menunjukkan perlunya pertimbangan yang cermat dalam pengambilan keputusan anggaran. Faktor-faktor seperti kondisi jalan rusak dan kemampuan fiskal daerah harus menjadi pertimbangan utama dalam alokasi dana. Pemerintah daerah harus memperhatikan kondisi spesifik dan kapasitas fiskal masing-masing daerah untuk memastikan bahwa alokasi anggaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

2. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap teori-teori yang mengkaji pengaruh faktor-faktor fiskal dan kondisi lokal terhadap alokasi anggaran. Temuan bahwa variasi dalam alokasi anggaran tidak selalu berkorelasi dengan ukuran wilayah atau jumlah penduduk tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan fiskal dan kebutuhan infrastruktur mendukung pengembangan teori-teori terkait alokasi anggaran yang lebih kompleks dan multifaktorial.
- b. Penelitian ini menambah wawasan teoritis mengenai hubungan antara komitmen anggaran dan kualitas infrastruktur. Temuan bahwa peningkatan komitmen anggaran diiringi dengan pergeseran dalam kondisi jalan menggarisbawahi perlunya teori yang menjelaskan dinamika antara alokasi anggaran dan hasil pemeliharaan infrastruktur. Artinya bahwa teori-teori tentang pengelolaan sumber daya publik harus mempertimbangkan

bagaimana perubahan dalam komitmen anggaran dapat mempengaruhi kualitas dan distribusi kondisi infrastruktur secara lebih luas.

- c. Penelitian ini memperkaya teori-teori tentang pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dengan menunjukkan dinamika kompleks yang terlibat dalam pergeseran kondisi jalan. Temuan tentang peningkatan panjang jalan dalam kategori “rusak ringan” dan “rusak berat” setelah pembangunan menunjukkan perlunya model teoritis yang lebih adaptif untuk memahami bagaimana berbagai faktor eksternal, seperti pandemi dan keterbatasan anggaran, dapat mempengaruhi hasil pembangunan infrastruktur. Ini mendorong pengembangan teori yang lebih komprehensif mengenai bagaimana konteks eksternal berinteraksi dengan kebijakan infrastruktur.

5.4 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah perlu terus meningkatkan komitmen anggaran untuk pembangunan infrastruktur jalan. Meskipun telah terjadi peningkatan rata-rata komitmen anggaran sebesar 0,74% pada tahun 2022, upaya ini harus dilanjutkan dengan perencanaan yang lebih matang agar dapat memperbaiki dan memperluas jaringan jalan secara efektif. Konsistensi dalam peningkatan anggaran sangat penting untuk memastikan perbaikan dan perluasan jaringan jalan yang memadai serta mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

2. Diperlukan regulasi yang lebih jelas dan tegas dalam memberikan panduan untuk alokasi anggaran pembangunan infrastruktur jalan. Regulasi tersebut harus mempertimbangkan kebutuhan lokal dan kapasitas fiskal masing-masing daerah. Dengan demikian, investasi infrastruktur dapat dilakukan secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan daerah, menghindari ketimpangan alokasi yang tidak merata dan memastikan penggunaan dana yang lebih tepat sasaran.
3. Pemerintah perlu menyesuaikan strategi pemeliharaan dan perbaikan jalan dengan kondisi aktual yang ada. Peningkatan panjang jalan dalam kategori “rusak ringan” dan “rusak berat” menunjukkan perlunya prioritas dalam memperbaiki jalan yang mengalami kerusakan parah. Selain itu, pemerintah juga harus mengembangkan strategi pemeliharaan yang efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas jalan yang sudah ada, memastikan bahwa investasi jalan tidak hanya memperluas jaringan tetapi juga memperbaiki kondisi jalan yang sudah ada.
4. Keputusan alokasi anggaran harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kondisi jalan rusak dan kemampuan fiskal daerah. Data menunjukkan bahwa daerah dengan kondisi jalan yang lebih rusak dan kemampuan fiskal yang kuat cenderung menerima alokasi yang lebih besar. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperhatikan kondisi spesifik dan kapasitas fiskal masing-masing daerah untuk memastikan bahwa alokasi anggaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.
5. Untuk memastikan penggunaan anggaran yang efektif, pemerintah harus melakukan audit dan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan anggaran di

masing-masing kabupaten/kota. Langkah ini penting untuk mencegah penyelewengan anggaran dan memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar digunakan untuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur jalan.

